

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Persaingan usaha di Indonesia saat ini semakin kompleks. Beberapa perusahaan menginginkan untuk mengalihkan bisnisnya ke bisnis yang baru, memperluas ukuran perusahaan, persaingan ekonomi hingga global dan perkembangan teknologi yang semakin meningkat menuntut setiap perusahaan untuk selalu mengembangkan strategi usahanya. Strategi perusahaan perlu dikembangkan untuk mempertahankan kelangsungan usaha dan memperbaiki kinerja perusahaan. Setiap perusahaan harus mampu bersifat dinamis untuk beradaptasi menghadapi kondisi perekonomian global. Globalisasi menuntut suatu perusahaan dapat bersaing dan mencapai tujuan perusahaan. Salah satu tujuan perusahaan adalah untuk meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan profitabilitas melalui meningkatkan kekuatan pasar dan penurunan biaya.

Persaingan usaha akan memicu setiap perusahaan lokal maupun internasional untuk menggunakan strategi yang tepat dalam pengambilan keputusan. Pada tahun 2015, jumlah merger dan akuisisi di ASEAN meningkat 12% atau US\$68.4 miliar dengan jumlah transaksi mencapai 1.751 kasus dengan mencakup bidang usaha keuangan, energi dan listrik, properti, teknologi dan bahan baku. Tren *merger* dan akuisisi pada 2015 di Indonesia diprediksi belum beranjak jauh dari tren tahun 2014 yakni sebesar 9 miliar dolar AS. Sejumlah sektor yang berpeluang antara lain retail, komunikasi dan properti. (<https://marketeters.com/>)

Strategi perusahaan akan bertahan bahkan berkembang lebih besar dan kuat sebagai tuntutan perekonomian di Indonesia dengan melakukan ekspansi. Ekspansi adalah perluasan usaha yang dilakukan dengan menciptakan pasar baru, perluasan usaha, atau dengan perekrutan karyawan baru. Ekspansi perusahaan dapat dilakukan dengan internal maupun eksternal. Ekspansi internal terjadi pada pertumbuhan melalui permodalan dapat dilakukan dengan melakukan penambahan kapasitas pabrik, penambahan modal baru, penambahan unit produksi pabrik, sedangkan ekspansi eksternal strategi investasi untuk meningkatkan dan mengembangkan usahanya baik aktiva riil dan aktiva secara finansial, misalnya melakukan penggabungan usaha dengan perusahaan lain (Murni:2007 dalam Lazuardy:2016).

Perusahaan lebih tertarik melakukan *merger* atau akuisisi, karena lebih cepat untuk mewujudkan tujuan perusahaan tanpa memulai dari awal suatu bisnis yang baru. *Merger* dan akuisisi dianggap dapat membangun kerja sama yang produktif. Nilai keseluruhan perusahaan lebih besar setelah melakukan *merger* atau akuisisi dibandingkan sebelumnya. Selain itu dapat meningkatkan kemampuan dalam riset, *skill manajerial*, transfer teknologi dan efisiensi penurunan biaya produksi.

Merger dan akuisisi merupakan bentuk penggabungan usaha dengan perusahaan lain bertujuan meningkatkan nilai perusahaan. Menurut Arifin (2012:241) “*merger* yaitu penggabungan usaha dengan cara satu perusahaan membeli perusahaan lain yang kemudian perusahaan yang dibelinya tersebut menjadi anak perusahaannya atau dibubarkan”. Jadi perusahaan yang dibelinya

sudah tidak mempunyai status hukum lagi dan yang mempunyai status hukum adalah perusahaan yang membelinya.

Menurut Beam dan Yusuf (2000) dalam Hasriani (2018) “*merger* merupakan pengambilalihan atas seluruh operasi entitas lain, entitas yang telah diambil dibubarkan secara hukum sedangkan perusahaan yang mengambil alih masih sebagai suatu badan usaha dan melanjutkan aktifitas perusahaan yang telah diambilalih”. Menurut PSAK Nomor 22 paragraf 08, akuisisi merupakan suatu penggabungan usaha dimana salah satu perusahaan yaitu pengakuisisi memperoleh kendali atas aktiva netto dan operasi perusahaan yang diakuisisi dengan memberikan aktiva tertentu, mengakui suatu kewajiban untuk mengeluarkan saham. Istilah *merger* sering digunakan untuk menunjukkan penggabungan dua perusahaan atau lebih, dan kemudian tinggal nama salah satu perusahaan yang bergabung Husnan (1998:653). Sementara akuisisi adalah membeli saham perusahaan baik secara pembelian tunai maupun dengan mengganti sekuritas yang lain (Husnan, 1998:657).

Perusahaan yang melakukan *merger* atau akuisisi dapat memberikan pengaruh kinerja keuangan perusahaan dan kondisi yang baik bagi perusahaan. Utari, dkk (2014:53) menyatakan bahwa kinerja keuangan perusahaan merupakan hasil kegiatan operasional perusahaan yang disajikan dalam bentuk angka-angka yang dituangkan dalam suatu bentuk laporan perusahaan. Penilaian kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dinilai berhasil apabila dilihat melalui laporan keuangan perusahaan sebelum dan setelah dilakukan *merger* atau akuisisi. Untuk mengetahui *merger* dan akuisisi telah sesuai diperlukan analisis kinerja keuangan

yang diukur dengan beberapa rasio keuangan. Menurut Halim dan Hanfi (2007:77) pada dasarnya rasio dapat dikelompokkan kedalam lima macam yaitu rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas dan rasio pasar.

Fenomena yang terjadi pada perusahaan *merger* atau akuisisi saat ini dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan adalah penggabungan usaha yang dilakukan oleh PT. Bank Tabungan Pensiun Nasional Tbk (BTPN) dengan PT. Bank Sumitomo Mitsui Indonesia (SMBCI) resmi pada Februari 2019. Mewujudkan perusahaan perbankan yang sehat, kuat dan berdaya saing Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mendorong pelaku usaha dan industri perbankan melakukan konsolidasi termasuk penggabungan usaha. Perusahaan perbankan tersebut memiliki segmen bisnis yang berbeda yaitu PT. Bank Tabungan Pensiun Nasional Tbk (BTPN) fokus pada segmen ritel dan usaha kecil dan menengah (UKM), sedangkan PT. Bank Sumitomo Mitsui Indonesia (SMBCI) pada segmen korporasi yang melakukan pelayanan perbankan kepada perusahaan besar yang memiliki struktur keuangan yang kuat. Setelah *merger* PT. Bank Tabungan Pensiun Nasional Tbk (BTPN) akan memperluas segmen bisnis dan dapat menjangkau nasabah yang lebih luas. Kinerja keuangan PT. Bank Tabungan Pensiun Nasional Tbk (BTPN) setelah melakukan *merger* menunjukkan kinerja yang sehat. Pada Maret 2019 aset PT. Bank Tabungan Pensiun Nasional Tbk (BTPN) mencapai Rp 192,2 triliun, meningkat 101% dibanding dari tahun sebelumnya senilai Rp 95,8 triliun, penyaluran kredit meningkat 114% tercatat Rp 139,84 triliun dalam kurun waktu yang sama. Rasio kecukupan modal (*Capital*

Adequacy Ratio/ CAR) 23,1%, rasio kredit bermasalah (*Non-Performing Loan/ NPL*) 0,8%, dan rasio likuiditas (*Loan to Funding Ratio/ LFR*) sebesar 89%. Hal ini menunjukkan bahwa *merger* atau akuisisi sangat berpengaruh dalam kinerja keuangan perusahaan karena adanya penggabungan aset, kewajiban dan modal. (<https://keuangan.kontan.co.id/>)

Merger dan akuisisi juga mempunyai dampak terhadap harga saham. Menurut Sartono (2010:41), “harga saham merupakan sebesar nilai sekarang dari aliran kas yang diharapkan akan diterima dan harga pasar terakhir saat saham tersebut diperjualbelikan dipasar modal oleh investor atau dalam aktivitas perdagangan saham”. Harga saham dapat mengalami fluktuasi baik berupa kenaikan maupun penurunan dimana adanya kesepakatan atas permintaan dan penawaran. Harga saham perusahaan biasanya mengalami kenaikan menjelang hari-H, sedangkan harga saham perusahaan bisa berubah setelah *merger* atau akuisisi. Hal ini perlu diperhatikan, karena trend harga saham dapat berubah setelah *merger* dan akuisisi final.

Perusahaan dapat mengukur berhasil *merger* atau akuisisi menggunakan harga saham yang beredar dan return saham pasca *merger* dan akuisisi. Menurut Hartono (2008:109), “*return* saham merupakan hasil yang diperoleh dari investasi”. Faktor yang mempengaruhi *return* suatu investasi meliputi perusahaan seperti kualitas dan reputasi manajemen, struktur permodalan, struktur hutang dan pengaruh kebijakan fiskal dan moneter. Kebudayaan yang berubah dapat berpengaruh terhadap sumber daya manusia yang akan digunakan. Apabila *merger*

dan akuisisi dapat terwujud secara otomatis mempengaruhi harga perolehan saham yang akan menunjang pendapatan para pemegang saham.

Pelaksanaan *merger* dan akuisisi dapat dilakukan dengan persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) bagi yang bersifat Perseroan Terbatas (PT) yang dihadiri sekurangnya $\frac{3}{4}$ bagian dari jumlah seluruh pemegang saham dengan hak suara yang sah dan disetujui oleh pemegang saham yang hadir. Dengan dilakukannya *merger* dan akuisisi maka kepemilikan saham akan berubah dan berpengaruh pada harga saham maupun return saham.

Fenomena perusahaan akuisisi yang terdapat perbedaan *return* saham dan harga saham adalah pada Oktober 2018 adanya informasi perencanaan akuisisi PT. Indosat, Tbk (ISAT) terhadap PT. Smartfren Telecom, Tbk (FREN). Informasi perencanaan ini para investor kemungkinan akan merespon aksi korporasi salah satu entitas dari Grup Sinarmas yaitu PT. Smartfren Telecom, Tbk (FREN). Grup Sinarmas sebagai perusahaan telekomunikasi akan melepaskan beberapa anak perusahaan untuk memperkuat permodalan sebelum akuisisi. Saham PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk (INKP) sebagai salah satu Grup Sinarmas dengan sahamnya dilepas secara perlahan, harga sahamnya melesat 300% selama *year to date* (Januari-Oktober 2018) menyebabkan harga saham INKP dalam tiga bulan terakhir terkoreksi 32,41%. Hal ini terjadi pada saham PT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk (TKIM) harga saham juga melesat 300%, namun tiga bulan terakhir harga saham terkoreksi 18,53%. Dari pelepasan saham tersebut akan digunakan untuk memperkuat permodalan FREN dalam melakukan akuisisi. Dari informasi perencanaan tersebut dapat berpengaruh pada *return* saham yang

memberikan keuntungan dari kenaikan harga saham PT. Indosat, Tbk (ISAT) yang naik menjadi 9,7% ke level Rp 2.940,-/saham, sedangkan PT. Smartfren Telecom, Tbk (FREN) naik 10,10% ke level Rp 109,-/saham.[\(https://www.cnbcindonesia.com/\)](https://www.cnbcindonesia.com/)

Keputusan *merger* atau akuisisi selain membawa manfaat tidak terlepas dari hambatan, diantaranya perusahaan yang akan melakukan penggabungan membutuhkan biaya yang cukup tinggi. Pemindahan kepemilikan asset harus secara hukum dibalik nama sehingga menimbulkan biaya legal yang cukup tinggi. Bahkan pengakuisisi handal didunia kadang membuat kesalahan. Pada bulan April 2010, Hewlett-Packard membeli perusahaan perangkat mobile Palm. Setelah pembelian US\$ 1,2 miliar Palm menjadi divisi Hewlett-Packard. Pada tahun 2011, HP mengubah sistem operasi pada saat masa kritis. Perusahaan ini tidak cukup dana untuk menyelamatkan perusahaan. Terganggunya sistem operasi kuno dan *hardware* murah menyulitkan Palm's untuk bangkit, menjadi kegagalan proses *merger*.[\(https://finance.detik.com/\)](https://finance.detik.com/)

Merger dan akuisisi merupakan proses penggabungan usaha dimana *merger* proses penggabungan usaha salah satunya tetap berdiri sedangkan yang lain akan hilang atau menjadi anak cabang perusahaan. Sedangkan akuisisi adalah penggabungan usaha dengan cara pengambilalih suatu perusahaan dengan cara membeli saham perusahaan. Pada peneliti Heykal dan Hennisia (2015) pengaruh *merger* atau akuisisi terhadap kinerja keuangan terdapat perbedaaan peningkatan kinerja keuangan pada rasio DER (*Debt to Ratio*) dan PER (*Price Earning Ratio*), terdapat perbedaan penurunan pada rasio ROA (Return on Asset) dan ROE

(Return on Equity). Penelitian Esterlina dan Nuzula (2017) pada CR (*Current Ratio*) terdapat perbedaan penurunan, NPM (*Net Profit Margin*) dan DAR (*Debt to Asset Ratio*) terdapat perbedaan peningkatan. Berbanding dengan peneliti Rizqi (2016) terdapat perbedaan peningkatan yang tidak signifikan rasio ROA (Return on Asset) dan ROE (Return on Equity), Safitri (2019) rasio CR (*Current Ratio*) terdapat perbedaan peningkatan dan NPM (*Net Profit Margin*) terdapat perbedaan penurunan, serta terdapat perbedaan penurunan rasio DAR (*Debt to Asset Ratio*) oleh Serenade dan Rahmawati (2019), rasio DER (*Debt to Ratio*) oleh Edi (2017), PER (*Price Earning Ratio*) oleh Nafilah dan Damayanti (2019).

Merger atau akuisisi tidak selalu sesuai dengan yang diharapkan. beberapa faktor yang menyebabkan seperti adanya konflik antar kepentingan manajer dan pemegang saham, turunnya komitmen, dan biaya tersembunyi. *Merger* atau akuisisi yang dilakukan perusahaan berdampak kinerja perusahaan yang akan berdampak pula pada harga saham. Pada penelitian Pratama dan Saryadi (2015) menyatakan bahwa harga saham tidak terdapat perbedaan sebelum dan setelah *merger* dan akuisisi. Sedangkan pada peneliti Rahmawati (2018) terdapat perbedaan penurunan harga saham.

Perusahaan melakukan keputusan *merger* atau akuisisi salah satunya untuk menyelamatkan perusahaan dari menurunnya kinerja perusahaan yang akan berdampak pada *return* saham. Pada penelitian Heykal dan Hennisia (2015) menyatakan bahwa terdapat penurunan *return* saham. Sedangkan penelitian dari Farandy (2016) terdapat peningkatan *return* saham meskipun tidak signifikan setelah perusahaan melakukan akuisisi.

Hasil dari sebelum dan sesudah melakukan *merger* dan akuisisi, pada rasio likuiditas dengan menggunakan *current ratio* (CR) yang tinggi semakin baik daripada rasio yang rendah, karena semakin tinggi perusahaan lebih dapat memenuhi hutang jatuh tempo dalam dua belas bulan kedepan. Rasio Profitabilitas menggunakan *Net Profit Margin* (NPM) semakin tinggi semakin baik, karena perusahaan mampu menetapkan harga produk dengan benar dan berhasil mengendalikan biaya atau menekan biaya serta dapat berkontribusi maksimal terhadap laba bersih perusahaan. Sedangkan pada rasio solvabilitas menggunakan *Debt to Asset Ratio* (DAR), rasio ini mengukur seberapa besar dari aktiva yang dibiayai oleh debitor semakin tinggi rasio ini semakin tinggi pula resiko perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka panjangnya. Pergantian rasio-rasio ini pada kinerja keuangan berdasarkan objek perusahaan yang akan diteliti.

Penelitian tentang hubungan antara *merger* atau akuisisi terhadap kinerja keuangan, *returnsaham* dan harga saham sudah banyak dilakukan karena inkonsisten maka perlu dilakukan penelitian kembali. Penelitian ini merupakan replikasi dan pengembangan dari penelitian yang dilakukan oleh Heykal dan Hennisia tahun 2015. Penelitian ini dilakukan dengan perbedaan variabel penelitian, objek penelitian, periode penelitian, dan indikator variabel penelitian.

Perbedaan penelitian pertama pada peneliti yang dilakukan oleh Heykal dan Hennisia (2015) menggunakan dua variabel dependen yaitu kinerja keuangan dan *return* saham. Sementara penelitian ini menambahkan satu variabel dependen yaitu harga saham. Peneliti akan menganalisa harga saham karena menjelang

aktivitas dan sesudah perusahaan melakukan *merger* atau akuisisi akan menarik para investor yang mengakibatkan kenaikan dan penurunan harga saham.

Penambahan variabel harga saham terdapat pada peneliti dari Rahmawati (2018). Penelitian ini menggunakan analisis uji beda *paired sample t-test*. Hasil penelitian ini pada harga saham terdapat perbedaan penurunan sebelum dan setelah *merger* dan akuisisi. Perusahaan yang melakukan *merger* atau akuisisi kurang berpengaruh terhadap keputusan investasi yang dilakukan oleh para investor. Investor jangka panjang lebih mengharapkan deviden yaitu keuntungan dari pembagian laba perusahaan bukan *capital gain* dari keuntungan kenaikan harga saham sehingga tidak melakukan aktivitas jual-beli saham secara harian.

Perbedaan penelitian kedua pada peneliti yang dilakukan oleh Heykal dan Hennisia (2015) menggunakan objek penelitian pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sementara pada penelitian ini untuk memperluas objek penelitian agar dapat menggambarkan seluruh kinerja perusahaan setelah *merger* atau akuisisi. Penelitian ini dengan menggunakan objek seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Perbedaan penelitian ketiga pada peneliti yang dilakukan oleh Heykal dan Hennisia (2015) menggunakan periode penelitian selama 4 tahun yaitu tahun 2008-2011. Sementara penelitian ini menggunakan periode penelitian selama 5 tahun yaitu tahun 2013-2017 dengan dasar alasan bahwa dapat memperoleh sampel perusahaan yang banyak untuk memperoleh hasil penelitian yang maksimal.

Perbedaan penelitian keempat pada peneliti yang dilakukan oleh Heykal dan Hennisia (2015) dengan melakukan perubahan indikator variabel kinerja keuangan. Perubahan indikator variabel ini dilakukan karena hanya dapat diterapkan pada perusahaan perbankan pada penelitian sebelumnya, sedangkan pada penelitian ini menggunakan objek penelitian seluruh perusahaan yang ada di Bursa Efek Indonesia. Perubahan indikator kinerja keuangan pada rasio keuangan likuiditas, rasio profitabilitas dan rasio solvabilitas menggunakan peneliti Esterlina dan Nuzula (2017). Pada rasio keuangan likuiditas *Loan to Deposit Ratio* (LDR) diganti dengan indikator *Current Ratio* (CR). Pada rasio profitabilitas rasio *Net Interest Margin* (NIM) diganti dengan rasio *Net Profit Margin* (NPM). Sedangkan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) diganti dengan *Debt to Asset Ratio* (DAR) pada rasio solvabilitas.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti melakukan penelitian bagaimana perbedaan sebelum dan sesudah *merger* mengenai kinerja perusahaan, *returnsaham* dan *hargasaham*. Penelitian ini difokuskan pada perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017. Dari pertimbangan tersebut penulis tertarik mengambil judul “**Analisis Hubungan Antara Merger atau Akuisisi terhadap Kinerja Keuangan, Return Saham, dan Harga Saham (Studi pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017)**”.

1.2 Ruang Lingkup

Ruang lingkup dalam penelitian dibatasi:

1. Penelitian ini menggunakan variabel *merger* atau akuisisi (X_1) sebagai variabel independen serta variabel kinerja keuangan (Y_1), *return* saham (Y_2) dan harga saham (Y_3) sebagai variabel dependen.
2. Obyek penelitian ini adalah perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang melakukan aksi korporasi *merger* atau akuisisi pada periode 2013-2017, dan perusahaan yang memiliki laporan keuangan yang lengkap satu tahun sebelum dan satu tahun sesudah melakukan *merger* atau akuisisi serta disajikan dalam mata uang rupiah.

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang dikemukakan di atas, maka diperoleh rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan *Current Ratio* (CR) antara sebelum dan sesudah *merger* atau akuisisi pada perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017?
2. Apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan *Return On Assets* (ROA) antara sebelum dan sesudah *merger* atau akuisisi pada perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017?
3. Apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan *Return On Equity* (ROE) antara sebelum dan sesudah *merger* atau akuisisi pada perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017?
4. Apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan *Net Profit Margin* (NPM) antara sebelum dan sesudah *merger* atau akuisisi pada perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017?

5. Apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan *Debt to Equity Ratio* (DER) antara sebelum dan sesudah *merger* atau akuisisi pada perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017?
6. Apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan *Debt to Asset Ratio* (DAR) antara sebelum dan sesudah *merger* atau akuisisi pada perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017?
7. Apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan *Price Earning Ratio* (PER) antara sebelum dan sesudah *merger* atau akuisisi pada perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017?
8. Apakah terdapat perbedaan *return* saham antara sebelum dan sesudah *merger* atau akuisisi pada perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017?
9. Apakah terdapat perbedaan harga saham antara sebelum dan sesudah *merger* atau akuisisi pada perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan *Current Ratio* (CR) antara sebelum dan sesudah *merger* atau akuisisi pada perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017.
2. Untuk menguji apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan *Return On Assets* (ROA) antara sebelum dan sesudah *merger* atau akuisisi pada perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017.

3. Untuk menguji apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan *Return On Equity* (ROE) antara sebelum dan sesudah *merger* atau akuisisi pada perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017.
4. Untuk menguji apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan *Net Profit Margin* (NPM) antara sebelum dan sesudah *merger* atau akuisisi pada perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017.
5. Untuk menguji apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan *Debt to Equity Ratio* (DER) antara sebelum dan sesudah *merger* atau akuisisi pada perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017.
6. Untuk menguji apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan *Debt to Asset Ratio* (DAR) antara sebelum dan sesudah *merger* atau akuisisi pada perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017.
7. Untuk menguji apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan *Price Earning Ratio* (PER) antara sebelum dan sesudah *merger* atau akuisisi pada perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017.
8. Untuk menguji apakah terdapat perbedaan *returnsaham* antara sebelum dan sesudah *merger* atau akuisisi pada perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017.
9. Untuk menguji apakah terdapat perbedaan harga saham antara sebelum dan sesudah *merger* atau akuisisi pada perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017.

1.5 Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan untuk memperdalam pengetahuan mengenai menganalisa perbandingan kinerja keuangan perusahaan, *return* saham dan harga saham perusahaan sebelum dan sesudah *merger* atau akuisisi.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Investor

Bagi para investor penelitian ini diharapkan mampu memberikan dasar penilaian kinerja perusahaan untuk dijadikan pertimbangan dalam proses pengambilan keputusan investasi saham.

b. Bagi Perusahaan

Bagi manajemen perusahaan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan strategi perusahaan yang akan digunakan untuk meningkatkan pengembangan perusahaan dimasa akan datang dalam mencapai tujuan perusahaan.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat sebagai referensi bagi penelitian berikutnya yang sejenis.

d. Bagi akademisi

Bagi akademisi penelitian ini diharapkan memberi manfaat dapat mengembangkan dan menerapkan ilmu pengetahuan dengan teori-teori yang sudah ditetapkan sehingga hal-hal yang masih dirasa kurang dapat diperbaiki.

